

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk dan Jenis Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) merupakan bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk memecahkan permasalahan sekelompok siswa dengan melakukan tindakan berupa siklus yang harus diterapkan demi peningkatan pelayanan Bimbingan dan Konseling.

Menurut Bagiyati (2012:15), penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing atau konselor untuk membantu konseli (siswa) yang mengalami masalah atau ingin melakukan perubahan tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan strategi tertentu yang diyakini dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut, sehingga kesejahteraan mental siswa dapat meningkat.

Menurut Tajri, I. (2012:15), menyatakan bahwa penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah jenis penelitian kolaboratif yang dilakukan oleh konselor dalam rangka memperbaiki mutu layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini didasarkan pada refleksi diri untuk mencapai tujuan tersebut. Karakteristik utama dari penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah adanya siklus tindakan, selain fokus pada proses pelayanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling yang merupakan suatu penelitian tindakan nyata yang memanfaatkan siklus atau perputaran perangkat-perangkat dari empat komponen yaitu mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Maka bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk mengurangi *Inferiority* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ketapang.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mixed methods*, Creswell dalam buku Sugiyono (2013) menyatakan bahwa “mixed methods adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sukmadinata, N. S. (2013: 72) menyatakan “Penelitian deskriptif merupakan salah satu bentuk dari penelitian kuantitatif, dan boleh dikatakan sebagai penelitian kuantitatif yang paling mendasar dapat juga ditujukan untuk mengadakan kajian yang bersifat kualitatif”. Dalam penelitian ini menggunakan strategi *eksploratoris sekuensial* yang mana menyajikan hasil penelitian dengan menggunakan deskriptif karena peneliti bertujuan untuk menggambarkan kondisi *Inferiority* dan teknik Modeling yang diberikan melalui layanan bimbingan kelompok. Serta menyajikan hasil penelitian dengan angka-angka untuk melihat bagaimana terjadinya penurunan *Inferiority* pada siswa dengan diberikan tindakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ketapang.

B. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ketapang dengan jumlah keseluruhan 10 kelas. Pada penelitian ini, Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2013:122) “*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama untuk setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.” Salah satu teknik sampling yang akan digunakan oleh peneliti dari *nonprobability sampling* adalah *purposive sampling*. Dengan *purposive sampling* peneliti menetapkan subyek pada penelitian ini berdasarkan kriteria *Inferiority*. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Ketapang terdiri 7 Orang siswa perempuan dari 30 siswa dengan komposisi siswa perempuan 18 dan 12 siswa laki-laki. Siswa yang dikatakan rendah diri atau *Inferiority* dapat dilihat dari beberapa aspek *Inferiority* sebagai berikut:

- a. Selalu menyendiri dan menarik diri dari pergaulan.
- b. Selalu ragu dalam bertindak.
- c. Cenderung menyalahkan pihak lain sebagai penyebab masalahnya dan kurang bertanggung jawab.
- d. Merasa tidak diterima oleh kelompoknya atau orang lain.
- e. Tidak percaya terhadap dirinya dan mudah gugup.
- f. Merasa kurang bisa diandalkan, kurang percaya pada kemampuan yang dimilikinya dalam situasi yang melibatkan orang lain.
- g. Perasaan kurang percaya diri atau merasa tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam hal kualitas, kekuatan, kompetensi, keahlian, keterampilan, atau kapasitas untuk menyelesaikan tugas akademik.
- h. Kurangnya penghargaan pada diri sendiri atau kurangnya perhatian dan pertimbangan terhadap kepentingan dan minat pribadi

Adapun subyek penelitian disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Subyek Penelitian

NO	Nama siswa	Kelas	Jenis kelamin
			P/L
1.	ADL	VII D	P
2.	CM	VII D	P
3.	JY	VII D	P
4.	PY	VII D	P
5.	PDA	VII D	P
6.	SOV	VII D	P
7.	VDP	VII D	P
Jumlah			7

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Setting Penelitian dilakukan di tempat pelaksanaan PLP II SMP Negeri 1 Ketapang yang beralamat Jl. RM Sudiono No.42, Tengah,

Kecamatan Delta Pawan, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat 78821.

A. Profil Sekolah

1. Nama : SMP Negeri 1 Ketapang
2. NSS / NPSN : 30103519
3. Alamat Sekolah
 1. Jalan : RM Sudiono
 2. Kecamatan : Delta Pawan
 3. Kabupaten : Ketapang
 4. Provinsi : Kalimantan Barat
4. Kategori Sekolah : Negeri
5. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester dua selama 12 Juni – 26 Juni 2023 tahun ajaran 2022/2023. Adapun pelaksanaan kegiatan penelitian sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|----------------------|
| Desain | : Maret - April 2023 |
| Perizinan | : Juni 2023 |
| Pengumpulan data | : Juni - Juli 2023 |
| Analisis data | : Juli 2023 |
| Penyusunan laporan | : Juli 2023 |

3. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini dapat memperoleh data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal atau karya tulis ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Berdasarkan sembernya data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2015) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ketapang. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data nya kepada

pengumpul data, data sekunder diperoleh dari catatan anekdot dan buku kasus siswa kelas VII dari guru BK di SMP Negeri 1 Ketapang.

D. Prosedur dan Rencana Tindakan

1. Prosedur

a. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian, pada saat surat izin penelitian dikeluarkan oleh BAUK maka penelitian bisa dilaksanakan. Beberapa langkah yang harus dilaksanakan sebelum peneliti turun ke lapangan.

b. Menyusun Instrumen Penelitian

Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, skala psikologis dan wawancara. Peneliti membuat kisi-kisi skala psikologis kemudian disusun dalam bentuk pernyataan yang berkaitan dengan Inferiority untuk mengukur sebelum dan sesudah dilaksanakannya bimbingan kelompok dengan teknik modeling.

c. Mengurus Surat Izin Penelitian

Peneliti mengurus surat permohonan surat izin penelitian yang dikeluarkan dari Lembaga IKIP-PGRI Pontianak kepala bagian umum bernomor: L.202/2396/D1.IP/TU/2023 yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ketapang. Setelah surat tersebut mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah maka peneliti memulai pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 1 Ketapang.

d. Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan selesai, maka mulailah penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Ketapang dengan mengumpulkan data yang perlu dianalisis. Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menemui sekaligus meminta izin kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Ketapang. Pada tanggal 12 Juni 2023 unyuk melaksanakan penelitian.

- 2) Menemui sekaligus meminta izin kesedian guru bimbingan dan konseling untuk memberikan data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian.
- 3) Menyebarkan skala psikologis pada tanggal 13 Juni 2023. Penyebaran skala psikologis ini untuk mengetahui kondisi *Inferiority* pada siswa sebelum diberi tindakan.
- 4) Peneliti melakukan tindakan siklus I yaitu pertemuan pertama pada hari Rabu, 14 Juni 2023 dan pertemuan kedua hari Sabtu, 17 Juni 2023.
- 5) Peneliti melakukan siklus II yaitu pertemuan pertama pada hari selasa, 20 Juni 2023 dan pertemuan kedua hari Jum'at, 23 Juni 2023.

2. Rencana Tindakan

Rencana tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa siklus. Siklus merupakan putaran dari suatu rangkaian, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tahap penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan dua siklus. Pada setiap siklusnya dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

A. Siklus pertama (I)

Siklus pertama (I) merupakan kegiatan pertama dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok pada penelitian ini dengan tahapan-tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam sebuah penelitian, pada tahap ini penelitian melakukan beberapa hal diantaranya:

- 1) Menetapkan kolaborator yaitu guru Bimbingan dan Konseling.
- 2) Mengatur waktu pertemuan yaitu, membuat jadwal pelaksanaan.
- 3) kegiatan yang disepakati antara peneliti, kolaborator dan siswa.

- 4) Menentukan subyek.
- 5) Membuat rencana pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling.
- 6) Menyiapkan instrumen pengumpulan data dan pedoman observasi.

b. Tindakan

Pelaksanaan bimbingan kelompok pada setiap siklus dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Dengan bimbingan kelompok ini diharapkan dapat membantu siswa mengurangi *Inferiority* pada siswa. Melalui layanan ini siswa tidak hanya memahami materi layanan yang dibahas, akan tetapi mereka juga dapat mempraktekkannya dan mengambil keputusan dalam mencari solusi untuk masalah yang ada berdasarkan langkah-langkah dalam bimbingan kelompok. Adapun langkah-langkah melaksanakan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Pembentukan.
- 2) Tahap peralihan
- 3) Tahap Kegiatan
- 4) Tahap Akhir

c. Pengamatan

Observasi dalam kegiatan ini dilakukan oleh kolaborator yaitu guru Bimbingan dan Konseling, guru BK melakukan observasi selama proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling berlangsung, sejauh mana peneliti dan mahasiswa terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan.

d. Refleksi

Pada tahap ini adalah menilai tindakan yang telah dilaksanakan, jika hasil kegiatan sudah mencapai target yang telah ditetapkan maka kegiatan penelitian sampai pada siklus II. Jika hasil penelitian belum mencapai target maka kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus III.

B. Siklus kedua (II)

Siklus kedua (II) merupakan kegiatan lanjutan dari hasil pelaksanaan siklus pertama.

a. Perencanaan

Pada tahap ini aktivitas yang dilakukan adalah menyiapkan kegiatan untuk menindak lanjuti hasil penelitian pada siklus pertama.

b. Tindakan

Melaksanakan bimbingan kelompok untuk mengurangi *Inferiority* pada siswa. Pada siklus ini dilakukan 2 kali pertemuan dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling.

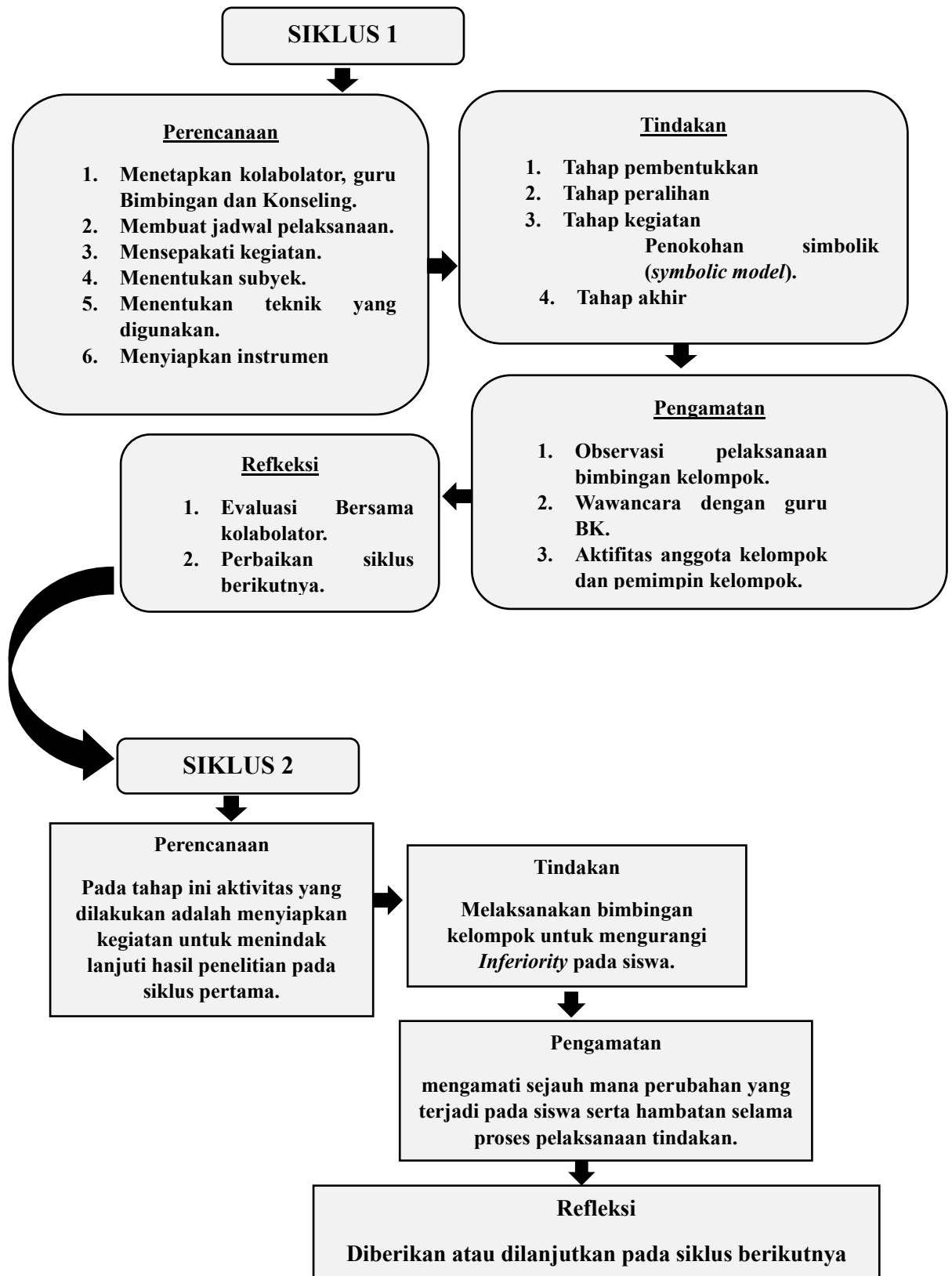
c. Pengamatan

Observasi atau pengamatan dilaksanakan selama proses pemberian layanan atau bantuan dibantu oleh seorang guru BK/pembimbing. Dengan mengamati sejauh mana perubahan yang terjadi pada siswa selama diberikan tindakan bimbingan kelompok. Serta melihat adanya hambatan selama proses tindakan berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap ini adalah menilai tindakan yang telah dilaksanakan, jika hasil kegiatan sudah mencapai target yang telah ditetapkan maka kegiatan penelitian sampai pada siklus II. Jika hasil penelitian belum mencapai target maka kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus III.

Bagan 3.1 Model Siklus Penelitian



(Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badjuran, 2012: 195)

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2016: 137), menyatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber primer atau sumber sekunder, tergantung dari sumber datanya. Sumber primer merujuk pada sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merujuk pada sumber data yang tidak memberikan data langsung kepada pengumpul data, melainkan melalui orang lain atau dokumen.

Penelitian memerlukan teknik yang efektif untuk mempercepat prosesnya, dan teknik-teknik yang dipilih harus sesuai dengan tujuan penelitian. Karena itu, selain faktor strategis yang penting, pemilihan teknik dan alat pengumpulan data juga memiliki peranan yang signifikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipilih mencakup observasi langsung, komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, dan studi dokumenter.

a. Teknik observasi langsung

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengamati secara visual obyek yang diamati. Walgito, B. (2010: 61) menyatakan bahwa observasi adalah salah satu metode khusus yang digunakan untuk memperoleh fakta atau informasi dengan cara mengamati objek atau fenomena secara langsung. Kaitannya dengan pendapat Abdurahman, M. (2011: 86) menyatakan Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti secara langsung (tanpa perantara) teknik observasi ini digunakan sebagai alat untuk mengamati tingkah laku individu”.

Berdasarkan pendapat di atas adapun teknik observasi langsung dalam penelitian ini merupakan proses pengamatan sistematis yang

dilakukan secara spontan dengan cara peneliti mengamati secara visual.

b. Teknik komunikasi langsung

Teknik komunikasi langsung digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik komunikasi langsung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara.

Menurut Sutoyo (2014:123), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab lisan yang dilakukan secara terstruktur untuk mencapai tujuan penelitian. Sementara Abdurahman, M. (2011: 87) menyatakan teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung secara bertatap muka (*personal face to face*) dengan sumber data (responden).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik wawancara pada penelitian ini tanpa perantara jadi sumber datanya adalah orang yang diamati. Pengumpulan data melalui teknik wawancara adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengungkapkan masalah sikap dan persepsi seseorang secara langsung dengan sumber datanya. Dalam teknik wawancara, peneliti berinteraksi secara langsung dengan responden atau informan, dan mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Teknik wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang berbagai aspek, seperti sikap, pendapat, pengalaman, atau pengetahuan dari informan.

c. Teknik komunikasi tidak langsung

Teknik komunikasi tidak langsung merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan instrumen sebagai cara untuk mendapatkan hasil analisis respon dari obyek yang ingin dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Adapun teknik komunikasi tidak langsung yang digunakan

dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik skala psikologis. Sutoyo, A. (2014: 154), menyatakan bahwa skala psikologis bertujuan untuk mengungkapkan konsep atau konstruk psikologis yang mencerminkan aspek kepribadian individu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi tidak langsung menggunakan teknik skala psikologis dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan aspek terhadap kepribadian individu dalam penelitian ini ialah mengenai perasaan rendah diri atau *Inferiority*.

d. Studi Dokumenter

Menurut Bagiyati. (2012: 97), menyatakan dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menginventarisasi dokumen yang ada. Adapun dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini ialah catatan-catatan anekdot mengenai *Inferiority* siswa di sekolah dan foto-foto maupun hasil rekaman kegiatan pelaksanaan selama berjalannya penelitian.

2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpul data yakni alat instrument penelitian yang dikembangkan mengacu pada teknik penelitian. Alat pengumpul data yang digunakan sebagaimana teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Pedoman Observasi

Menurut Sutoyo, A.(2014: 69), menyatakan bahwa secara umum terdapat dua definisi mengenai observasi, yaitu secara sempit dan luas. Secara sempit observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti, dalam arti luas observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti.

Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015: 203) menyatakan “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya, yaitu wawancara dan skala psikologis”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi langsung dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang tidak dilakukan ditempat yang akan diselidiki. Observasi ini merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai siswa *Inferiority*.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab. Menurut Hadari Nawawi (2012: 118) menyatakan “interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”.

Adapun pedoman wawancara pada penelitian ini akan diberikan kepada guru bimbingan dan konseling pada saat sebelum diberikan tindakan untuk mengetahui informasi lebih mendalam mengenai perasaan rendah diri atau *Inferiority* pada siswa.

c. Skala Psikologis

Menurut Azwar (2014), skala adalah sebuah perangkat pernyataan yang dirancang untuk mengungkapkan karakteristik tertentu melalui respon atau tanggapan terhadap serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang disusun dengan cara tertentu.

Skala dapat digunakan untuk mengukur berbagai aspek, seperti sikap, kepercayaan, pengetahuan atau keterampilan dengan cara mengumpulkan jawaban dari responden terhadap pertanyaan atau pernyataan yang telah ditentukan. Skala rasa rendah diri digunakan untuk mengukur skor rasa rendah diri siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Skala psikologis diberikan kepada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ketapang.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ini bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumenter ini digunakan foto-foto

pada saat penelitian dilakukan dan dokumen yang berhubungan dengan perasaan *Inferiority* pada siswa, yaitu buku catatan pribadi siswa dan buku kasus siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data untuk Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dilaksanakan melalui empat tahap atau disebut dengan siklus yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan/pengumpulan data, dan refleksi. Untuk mendeskripsikan *Inferiority* siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling menggunakan wawancara, observasi dan skala psikologis.

Analisis data untuk menjawab sub masalah 1 yaitu menggunakan panduan wawancara dan skala psikologis, sub masalah 2 menggunakan pedoman observasi, dan untuk menjawab sub masalah 3 menggunakan skala psikologis.

- a. Observasi dan wawancara dianalisis dengan data yang ada di lapangan.
- b. Adapun perencanaan tindakan dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:
 - 1) Persiapan
 - 2) Pelaksanaan
 - 3) Observasi
 - 4) Refleksi
- c. Skala psikologis

Untuk menganalisis hasil skala psikologis menurunkan *Inferiority* siswa dengan rumus persentase yaitu mengacu pada pendapat Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman (2012: 45) dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang di cari

f = Jumlah skor aktual

N = Jumlah maksimal skor ideal

Untuk mengetahui kualitas hasil perhitungan persentase tersebut digunakan tolak ukur kategori kualitas persentase menggunakan hasil

skala psikologis. kemudian hasil tersebut di bagi menjadi tiga kategori : kurang, cukup, dan baik. dengan pendapat Popham James W and Sirotnik Kennet (Ratini, 2018:59) berikut ini:

- a. Mencari skor maksimal ideal yaitu jumlah subjek x skor tertinggi item skala psikologis
- b. Mencari rata-rata ideal yaitu skor maksimal dibagi 2
- c. Mencari standar deviasi ideal yaitu skor rata-rata dibagi 3
- d. Mencari nilai Z untuk daerah 34,13% = 1,00%
- e. Untuk menentukan kategori cukup digunakan rumus $x \text{ ideal} - (Z \times S, \text{ ideal})$ sampai dengan $x \text{ ideal} + (Z \times S, \text{ ideal})$
- f. Untuk menentukan kategori tinggi yaitu diatas rentang kategori “sedang”
- g. Untuk menentukan kategori ”rendah” dibawah kategori “sedang”.

Untuk menentukan tolak ukur maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari skor maksimal tertinggi, yaitu subyek di kali skor tertinggi.
 $30 \times 4 = 120$
- b. Menentukan Skor rata-rata ideal yaitu skor maksimal dibagi dua.
 $120 : 2 = 60$
- c. Menentukan skor standar Deviasi Ideal, yaitu rata-rata ideal dibagi tiga. $60 : 3 = 20$
- d. Mencari X ideal ($Z \times S \text{ ideal}$) sampai dengan X ideal ($Z \times S \text{ ideal}$)
 $= 60 - (1,00 \times 20)$ sampai dengan $60 + ((1,00 \times 20)$
 $= 60 - 20$ sampai dengan $60 + 20$
 $= 40$ sampai dengan 80
 $= 40$ sampai dengan 80 rentang untuk kategori “sedang”

Tabel 3.2

Tolak Ukur Kategori Penilaian Hasil Skala Psikologis

kategori	Rentang Skor	Persentase
Tinggi	81-120	66,67%-100%
Sedang	40-80	33,34%-66,66%
Rendah	0-39	0%-33,33%

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu layanan bimbingan dan konseling.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila layanan bimbingan kelompok berdasarkan kegiatan proses maupun hasil dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan akan terhadap mengurangi *Inferiority* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ketapang.

- A. Adanya perubahan *Inferiority* siswa dengan terlaksananya layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling secara baik.
- B. Adanya perubahan *Inferiority* siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling terjadi penurunan 50% pada siswa.